

Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Praktik Lapangan Persekolahan Sebagai Variabel Moderasi

Abdul Hakim Al Wahidi¹, Anna Kania Widiatami²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v6i1.11083

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Agustus

2024

Disetujui: 25 April 2025

Dipublikasikan: 28 April
2025

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 346 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 107 siswa dengan kriteria mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 yang telah mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru. Efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian ini tidak menemukan adanya peran PLP dalam memoderasi pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H1 dan H3 diterima, lalu H2, H4, H5, H5 tolak.

Keywords:

Teacher Professional Perceptions, Self-Efficacy, Family Environment, on Interest in Becoming a Teacher, School Field Practices

Abstract

This research approach uses a quantitative approach. The research population was students from the 2019 Accounting Education Study Program at Semarang State University, totaling 346 students. The sampling technique used a purposive sampling technique with a total sample of 107 students with the criteria of being active Economic Education students class of 2019 who had taken part in the School Field Experience. Data collection techniques by distributing questionnaires. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis and multiple linear regression using IBM SPSS 24. The results of this research indicate that perceptions of the teaching profession and family environment have a significant positive effect on interest in becoming a teacher. Self-efficacy does not significantly influence interest in becoming a teacher. This research did not find a role for PLP in moderating the influence of perceptions of the teaching profession, self-efficacy, and family environment on interest in becoming a teacher. Based on the research results, it can be concluded that H1 and H3 are accepted while H2, H4, H5, H5 are rejected.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu proses yang sangat penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara teknis, pemerintah telah merancang sistem pendidikan dengan sangat teliti. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan mencanangkan adanya pendidikan 12 tahun yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar sebagai bekal bagi kepribadian mereka untuk dapat menghadapi masalah di kemudian hari, akan tetapi berhasil tidaknya upaya tersebut dipengaruhi oleh peran dari seorang pendidik.

Pendidik merupakan seorang guru yang menjadi ujung tombak pendidikan di Indonesia. Guru merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas serta mempunyai peran sangat vital dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Guru merupakan pendidik profesional dengan tujuan utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah/kejuruan. Keberhasilan dari proses pendidikan di sekolah sangat bergantung pada peranan seorang guru. Oleh sebab peran penting dari guru tidak bisa diabaikan karena guru berperan untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.

Dengan diketahuinya peran dan proses strategis yang dimiliki oleh guru dalam proses meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sudah sepantasnya guru selalu meningkatkan kualitas profesionalnya dalam melangsungkan tugas dan kewajibannya. Artinya, untuk meningkatkan kualitas peserta didik maka kualitas guru juga harus di tingkatkan. Pada realitanya, kesejahteraan guru bisa dibilang masih jauh dari kata sejahtera terutama guru yang berkerja di daerah plosok dan guru honorer. Permasalahan yang di hadapi para guru honorer bukan hanya gaji yang di dapatkan masih tergolong rendah, akan tetapi pada menejemen pengelolaan sumber daya guru yang masih kurang maksimal.

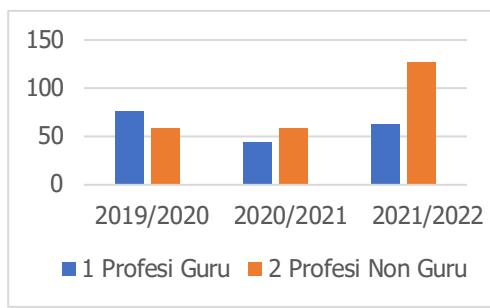
Dalam hal penjenjangan karir bagi guru honorer, masih belum terdapat regulasi yang jelas mengenai penjenjangan karir. Guru honorer hanya dituntut harus menjadi guru yang profesional tanpa adanya dukungan dari pihak lain. Apabila kesejahteraan guru masih belum dibenahi, maka akan mempengaruhi kualitas dan keprofesionalan seorang guru. Dengan gaji rendah yang didapatkan guru dan jenjang karir yang belum terjamin, tidak sedikit guru yang memutar otak untuk mencari pendapatan tambahan. Maka hal tersebut membuat pikiran seorang guru terpecah dan membuat keprofesionalan guru menjadi teralihkan. Dalam hal ini peran lembaga pendidikan juga turut andil untuk ikut serta mensejahterakan guru-guru honorer.

Lembaga pendidikan adalah sistem-sistem yang berada di bawah binaannya saling berhubungan dan saling bekerjasama untuk mencapai suprasistem, contoh dari hubungan antara suprasistem, sistem, dan sub sistem dalam dunia pendidikan yaitu Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah, dan Pembelajaran di kelas (Arikunto dan Jabar, 2008). Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang menyediakan pendidikan secara formal dan jenjang pra sekolah sampai perguruan tinggi, bersifat umum atau

khusus. Menurut Horton dan Hunt, (2020) fungsi manifes lembaga pendidikan adalah (1) Menyiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah dengan bekal keterampilan yang di peroleh dari lembaga pendidikan berupa sekolah sehingga seseorang siap untuk bekerja, (2) Mengembangkan bakat demi kepuasan pribadi dan untuk kepentingan masyarakat, (3) Melestarikan kebudayaan masyarakat, lembaga pendidikan mengajarkan berbagai macam kebudayaan di masyarakat, (4) Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi demokrasi. Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yaitu untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Untuk mencapai tujuan dari lembaga diperlukan calon tenaga pendidik yang kompeten pada bidangnya. Untuk mempersiapkan calon tenaga pendidik yang kompeten, dalam sektor pendidikan telah memfasilitasi dengan adanya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Salah satu LPTK yang terletak di provinsi Jawa Tengah adalah Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang merupakan kampus yang salah satu fokusnya di bidang kependidikan. Salah satu bidang kependidikan yang terdapat di Universitas tersebut adalah jurusan Pendidikan Ekonomi yang terdiri dari pendidikan akuntansi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan koperasi. Lulusan dari jurusan tersebut diharapkan akan menjadi tenaga pendidik yang handal dan memiliki keahlian yang kompeten pada bidangnya.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diantaranya adalah menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki kemampuan akademik, vokasional dan/atau profesional, di bidang ilmu ekonomi dan pendidikan ekonomi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja, jujur, beretika dan memiliki tanggung jawab sosial. Berdasarkan data tracer study pekerjaan yang menjadi tenaga pendidik dan kependidikan lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang mengalami kenaikan dari tahun 2020/2021 ke 2021/2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat dari lulusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru masih tinggi.



Gambar 1. Data Karir Alumni Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

(Sumber: Data Tracer Study 2019 – 2022)

Berdasarkan data tracer study tabel 1, menunjukkan jumlah mahasiswa yang memilih bekerja di bidang pendidikan lebih dominan dari profesi non kependidikan. Pada periode tahun 2019/2020 jumlah mahasiswa yang memilih profesi guru sebanyak 76 dari total mahasiswa yang terdata sebanyak 174 mahasiswa, sedangkan pada periode tahun 2020/2021 sebanyak 44 mahasiswa memilih profesi guru dan 98 mahasiswa memilih profesi non kependidikan. Sebanyak 63 mahasiswa pendidikan

akuntansi di periode tahun 2021/2022 memilih profesi guru dari jumlah mahasiswa yang terdata sebanyak 190 mahasiswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk memilih profesi non pendidikan lebih besar dari pada profesi kependidikan. Fenomena tersebut berbanding terbalik dengan tujuan jurusan pendidikan ekonomi yang merupakan jurusan untuk mencetak para calon pendidik di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kurang adanya minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menjadi tenaga pendidik. Dari berbagai fenomena yang terjadi di dunia guru masih ada juga mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang guru walaupun terdapat profesi lain yang di pilih tetapi profesi guru masih menjadi profesi yang banyak dipilih para mahasiswa.

Untuk mengetahui besarnya minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi seorang guru, peneliti telah melakukan observasi awal terkait minat menjadi guru dengan sasaran mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang. Observasi awal dilaksanakan pada April 2023 dengan responden sebanyak 32 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 hasilnya dapat di lihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Data Observasi Awal Minat Menjadi Guru Jurusan Pendidikan Ekonomika Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

No.	Jawaban Responden	Jumlah Mahasiswa	Presentasi Jawaban
1.	Tidak Berminat	21	65,6%
2.	Berminat	11	34,4%
Jumlah		32	100%

Sumber Tabel: Data Diolah, 2023

Berdasarkan data observasi awal yang telah dilakukan menunjukan bahwa minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru masih rendah dilihat dari 32 mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru sebanyak 11 mahasiswa. Dari data tersebut menjelaskan alasan 11 mahasiswa berminat untuk menjadi guru karena dirasa hal tersebut linier dengan jurusan yang ditempuh saat ini dan mendapat dukungan keluarga karena berasal dari keluarga pendidik. Selain itu faktor dalam diri mahasiswa juga sangat mempengaruhi minat untuk menjadi guru. Alasan dari mahasiswa tidak berminat untuk menjadi guru diantaranya karena kurang pahamnya terkait profesi guru, tidak mendapat dukungan dari keluarga dan merasa kemampuan yang dimiliki selama menempuh pendidikan kurang mumpuni sebagai bekal menjadi guru. Hal tersebut menunjukan bahwa menjadi tenaga pendidik bukan tujuan utama mahasiswa Pendidikan Ekonomi mengambil jurusan tersebut.

Menjadi seorang guru merupakan profesi yang mulia karena mengabdikan dirinya menjadi transformator ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Profesi memiliki arti sebagai suatu pekerjaan atau jabatan mengharuskan memiliki keahlian, yang diperoleh setelah menempuh pendidikan dan pelatihan, menurut persyaratan khusus, mempunyai tanggung jawab serta kode etik. Jadi sebuah profesi tidak sembarang orang bisa memegangnya harus melalui proses pendidikan atau pelatihan khusus. Dengan kata lain tidak semua pekerjaan bisa disebut sebagai profesi dikarenakan memerlukan persyaratan khusus untuk dapat disebut profesi. Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini menunjukan bahwa tidak semua orang memiliki kemampuan dan keahlian untuk menjadi seorang guru. Menjadi seorang guru memerlukan tekad dan minat untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalani profesi tersebut.

Minat merupakan rasa senang terhadap sesuatu yang ada dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh orang lain (Slameto, 2010). Hal tersebut menunjukan bahwa minat seseorang tumbuh dengan sendirinya tanpa ada pengaruh dari orang lain dan lingkungan. Jika dikaitkan dengan minat seseorang menjadi guru maka seseorang tersebut akan merasa senang menjalani profesi tersebut tanpa adanya pihak yang meminta atau menyuruh untuk menjalannya. Menurut (Nasrullah et al., 2018) minat untuk menjadi guru yaitu sebuah kondisi dimana seseorang memberikan sebuah perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa dan ingin menjadi seorang guru. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat tersebut yaitu berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Minat mahasiswa menjadi seorang guru diantaranya dipengaruhi oleh faktor persepsi dari profesi, lingkungan keluarga, efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru, Praktik Lapangan perkuliahan, informasi dunia kerja dan teman bergaul.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat seseorang menjadi guru adalah persepsi dari profesi guru. Persepsi adalah merupakan suatu proses kita menafsirkan informasi di suatu lingkungan (Aini, 2018). Persepsi memiliki urutan proses yang pertama yaitu individu melihat suatu objek di lingkungannya, selanjutnya terjadi suatu proses identifikasi terhadap objek tersebut dan timbul sebuah makna dari hasil identifikasi. Persepsi dari setiap mahasiswa akan saling berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, hal tersebut dikarenakan persepsi sendiri bersifat kreatif tergantung pada setiap individu mahasiswa. Perbedaan dari persepsi tersebut dapat dilihat dari perbedaan pengalaman, kepribadian dan sikap atau motivasi. Selain ada keinginan dari diri sendiri, seorang mahasiswa harus berusaha belajar dan memahami kejuruan pendidikan yang telah ditempuhnya. Hal tersebut berlaku untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk mengupayakan dan memahami ilmu ekonomi yang terutama yang berkaitan dengan profesi guru ekonomi maka hal tersebut akan sesuai dengan persepsi serta penilaian profesi guru ekonomi.

Kesejahteraan guru dan kualitas guru menjadi salah satu tolak ukur persepsi agar memiliki minat untuk menjadi guru. Apalagi dengan adanya program baru dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang adanya pembentukan platform Marketplace atau lokapasar. Dengan adanya program baru tersebut dinilai malah menyusahkan para calon guru, di karenakan tidak semua calon guru bertempat tinggal di daerah yang memiliki akses internet yang baik. Selain itu persyaratan untuk dapat masuk kedalam Marketplace tersebut juga cukup membebani para calon guru. dengan adanya program tersebut kemungkinan akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dengan persyaratan yang semakin ketat tetapi berbanding terbalik dengan kesejahteraan yang di dapat masih sangat minim.

Berdasarkan *Theory Planned Of Behavior* dapat diimplementasikan untuk minat seseorang menjadi guru dalam segi faktor dalam teori perilaku yang direncanakan menunjukan bahwa faktor sikap terhadap perilaku seseorang menjelaskan bahwa setiap tindakan akan memiliki konsekuensi yang harus dihadapi hal tersebut dapat diungkapkan dengan bagaimana sikap dan perilaku mahasiswa akan mempengaruhi

minat menjadi guru. Salah satu sikap dan perilaku yang diambil ketika seseorang berminat menjadi guru yang itu dengan sikap efikasi diri dimana seseorang tersebut yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mahasiswa tersebut memiliki niat untuk mewujudkan minat yang dimilikinya. Selanjutnya faktor norma subjektif yaitu berkaitan dengan persepsi dan dukungan orang lain yang mampu meyakinkan mempengaruhi niat untuk mewujudkan minat yang dimilikinya dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan keluarga. Ketika keluarga memberikan dukungan terhadap minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan supaya menjadi guru maka secara tidak langsung akan meningkatkan minat mahasiswa tersebut untuk mewujudkan minat yang dimilikinya. Untuk faktor persepsi kontrol yaitu tentang perasaan seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan untuk mewujudkan suatu perilaku tertentu hal tersebut ditunjukkan dengan persepsi profesi guru dan praktik lapangan persekolahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Rochmawati, (2022) mengungkapkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kobakhidze, (2013), Sholichah & Pahlevi, (2021), Sukma et al., (2020), Yulaini, (2018), Amri & Junaidi, (2021). Akan tetapi dalam penelitian Febryanti & Rochmawati, (2021) menunjukkan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan Nani & Melati, (2020), Wahyuni & Setiyani, (2017), Febryanti & Rochmawati, (2021), Oktaviani & Yulianto, (2015). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidak konsistensi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Selain faktor persepsi profesi guru, yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru yaitu efikasi diri. Rahmadiyani et al., (2020) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki atas setiap individu atas kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan setiap permasalahan ataupun sebuah pekerjaan. Tingkat keyakinan dari setiap individu berbeda tergantung pada diri setiap individu tersebut dan hal itu dipengaruhi oleh kemampuan yang menuntut, kehadiran orang atau saingan yang ada di sekitarnya. Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki mengenai profesi guru akan dapat mempengaruhi tingkat minat mahasiswa menjadi seorang guru. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya maka akan semakin tinggi minat yang dimiliki terhadap profesi guru begitu pula sebaliknya, semakin rendah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki akan semakin rendah pula tingkat minat mahasiswa terhadap minat menjadi guru.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Alifia & Hardini, (2022) menjelaskan bahwa efikasi diri dari mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil tersebut di dukung oleh penelitian Rahmadiyani et al., (2020), Syofyan et al., (2020), Masrotin & Wahjudi, (2021), Aini, (2018), Rahmadiyani et al., (2020), Febryanti & Rochmawati, (2021). Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Karyantini & Rochmawati, (2021) menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh pada minat menjadi guru akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidak konsistensi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang mendapatkan sebuah pendidikan dan bimbingan terutamanya di dapat dari orang tua sehingga akan dapat mempengaruhi seorang anak dalam menentukan karir yang diminatinya (Yuniasari & Djazari, 2017). Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang berasal dari latar belakang keluarga serta kebudayaan yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadi salah satu yang membuat perbedaan dalam pemilihan minat mahasiswa dan lingkungan keluarga sendiri menjadi salah satu usaha sadar orang dewasa secara normatif dalam mempengaruhi perkembangan anak di bidang pendidikan. Dalam pilihan karir sebagai seorang guru, lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh sejak mahasiswa kependidikan menempuh pendidikan keguruan dalam upaya mempersiapkan diri menjadi seorang guru. Pandangan positif keluarga terhadap profesi guru akan mendukung mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang guru. Dukungan yang di berikan keluarga bisa berupa semangat yang diberikan oleh orang tua dan perhatian yang diberikan terhadap pendidikan keguruan yang di tempuh oleh anaknya. Begitu pula sebaliknya, apabila tidak ada dukungan positif dari keluarga terhadap profesi guru maka dukungan yang diterima oleh mahasiswa akan sangat minim. Apalagi dari lingkungan keluarga menginginkan mahasiswa unruk mamilih karir selain profesi keguruan maka hal tersebut di duga dapat mempengaruhi minat menjadi guru.

Indrianti & Listiadi, (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil tersebut di dukung oleh penelitian Puspitasari et al., (2017) Valentin et al., (2019), Ayu Prastiani & Listiadi, (2021), Haryawan et al., (2019), Karyantini & Rochmawati, (2021) menghasilkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Sedangkan dalam penelitian yang di lakukan oleh Zofiroh et al., (2022) dan Olaosebikan & Olusakin, (2014) menghasilkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Dari hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru yaitu Praktik Lingkungan Persekolahan (PLP). Kondisi pendidikan di Indonesia secara umum masih dalam kategori sangat rendah. Seiring dengan diadakannya program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maka UNNES memutuskan sebuah tindakan strategis untuk meluncurkan sebuah program UNNES Lantip. Program UNNES Lantip merupakan kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran ataupun kegiatan mendukung berlangsungnya pembelajaran. Termasuk mengembangkan pendidikan di komunitas masyarakat sebagai penyokong pendidikan formal.

UNNES Lantip adalah kegiatan berupa pembelajaran praktik langsung di sekolah dikembangkan dan diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi UNNES yang di berikan untuk mahasiswa untuk dapat ikut andil nyata dalam pembangunan sumber daya manusia unggul dengan membantu siswa bekerjasama dengan guru dan sekolah melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang di bekali mahasiswa dengan literasi digital serta teknologi untuk pembelajaran yang berkualitas. Rahmadiyani et al., (2020) mengungkapkan bahwa pengalaman merupakan sebuah faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi sebuah minat seseorang untuk menjadi guru, dimana dalam program PLP mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di persekolahan. Pengalaman positif yang di dapatkan mahasiswa akan dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru, begitu pula sebaliknya apabila pengalaman yang di dapat mahasiswa kurang baik (negatif) maka minat mahasiswa akan kecil. Dengan adanya pengalaman langsung di sekolah maka mahasiswa mengetahui tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru

sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti berpendapat bahwa Praktik Lapangan Persekolahan diduga dapat memoderasi pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Menurut Liana, (2009) bahwa variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel.

Rahmadiyani et al., (2020) menyatakan bahwa Praktik Lapangan Persekolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hasil dari penelitian tersebut di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Sari et al., (2017), Khaerunnas & Rafsanjani, (2021), Syofyan et al., (2020), Sholekah et al., (2021), Mufidah, (2019). Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Alifia & Hardini, (2022) yang menyatakan bahwa Praktik Lapangan Persekolahan tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pengumpulan dan pengukuran data berupa angka-angka yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan melakukan pengamatan dan mencari fakta yang kemungkinan menjadi penyebab. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini ialah untuk meneliti gejala-gejala dari populasi yang digunakan dengan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data. Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Ekonomikan dan Bisnis Universitas Negeri Semarang. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2019 telah melaksanakan Praktik Lapangan persekolahan. Tujuan pemilihan lokasi ini adalah untuk mengetahui Minat Menjadi Guru dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi yang terdiri dari tiga program studi yaitu Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Koperasi tahun angkatan 2019 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang. Populasi ini dipilih karena mahasiswa tahun angkatan 2019 telah melaksanakan program Praktik Lapangan Persekolahan (PLP). Jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2019 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang adalah 107 mahasiswa. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2019 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Lenaini, (2021) menjelaskan bahwa Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa

menanggapi kasus riset. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang angkatan 2019 yang telah mengikuti PLP. Teknik MRA yang digunakan menggunakan uji nilai interaksi dari variabel independen dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} MPG = & \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 ED + \beta_3 LK + \beta_4 PP \\ & * PLP + \beta_5 ED * PLP + \beta_6 LK \\ & * PLP \end{aligned}$$

MMG = Minat Menjadi Guru

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

PP = Persepsi Profesi Guru

ED = Efikasi Diri

LK = Lingkungan Keluarga

PLP = Praktik Lapangan Persekolahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

CVariabel persepsi profesi guru berdasarkan hasil pengisian kuesioner dapat digambarkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Profesi Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	77	39,00	44,00	41,909	1,434
Valid (listwise)	77				

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan data penelitian pada tabel 2, pada variabel persepsi profesi guru memiliki 11 pertanyaan yang terdiri dari 4 indikator dengan 4 alternatif jawaban. Diketahui nilai tertinggi pada variabel persepsi profesi guru adalah 44, nilai terendah adalah 39, nilai mean atau rata-rata sebesar 41,90 dengan nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 1,43. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti menandakan variabel persepsi profesi guru bersifat homogen.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	77	28,00	32,00	30,844	1,02681
Valid (listwise)	77				

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan data penelitian pada tabel 3, pada variabel memiliki 8 pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator dengan 4 alternatif jawaban. Diketahui nilai tertinggi pada variabel efikasi diri adalah 32, nilai terendah adalah 28, nilai mean atau rata-rata sebesar 30,84 dengan nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 1,02. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti menandakan variabel efikasi diri bersifat homogen.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	77	35,00	40,00	38,688	1,23820
Valid (listwise)	77				

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan data penelitian pada tabel 4, pada variabel lingkungan keluarga memiliki 10 pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator dengan 4 alternatif jawaban. Diketahui nilai tertinggi pada variabel lingkungan keluarga adalah 40, nilai terendah adalah 35, nilai mean atau rata-rata sebesar 36,68 dengan nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 1,23. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti menandakan variabel lingkungan keluarga bersifat homogen.

Tabel 5. Hasil Deskriptif Statistik Pengalaman Lapangan Persekolahan

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	77	46,00	52,00	49,376	1,63867
Valid (listwise)	77				

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan data penelitian pada tabel 5, pada variabel memiliki 14 pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator dengan 4 alternatif jawaban. Diketahui nilai tertinggi pada variabel pengalaman lapangan persekolahan adalah 52, nilai terendah adalah 46, nilai mean atau rata-rata sebesar 49,37 dengan nilai standar deviasi atau persebaran data sebesar 1,63. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti menandakan variabel pengalaman lapangan persekolahan bersifat homogen.

Hasil uji moderasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 24 dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-140,792	185,121		-,761	,450
	PP	,205	,073	,299	2,816	,006
	ED	-,036	,102	-,038	-,353	,725
	LK	,245	,084	,309	2,916	,005
	PPZ	,010	,049	,987	,196	,845
	EDZ	-,025	,063	-1,797	-,388	,699
	LKZ	-,073	,057	-7,224	-1,286	,203

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui nilai kostanta sebesar -140,792 dan nilai koefisien regresi setiap variabel dapat dilihat pada kolom B. Variabel persepsi profesi guru memiliki koefisien regresi sebesar 0,205 dan efikasi diri memiliki koefisien regresi sebesar -0,036, serta lingkungan keluarga memiliki koefisien regresi sebesar 0,245. Kemudian masing-masing koefisien regresi dari nilai interaksi antara variabel independen dan Praktik Lapangan persekolahan berturut-turut sebesar 0,010, -0,025, -0,073 sehingga dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$MMG = a + \beta_1 PP + \beta_2 ED + \beta_3 LK + \beta_4 PP$$

$$* PLP + \beta_5 ED * PLP + \beta_6 LK$$

$$* PLP$$

$$MMG = -140,792 + 0,205PP - 0,036ED + 0,245LK + 0,010PP$$

$$* PLP - 0,025ED * PLP - 0,073LK$$

$$* PLP$$

Keterangan :

MMG = Minat Menjadi Guru

a = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

PP = Persepsi Profesi Guru

ED = Efikasi Diri

LK = Lingkungan Keluarga

PLP = Praktik Lapangan Persekolahan

Koefisien determinasi parsial (r^2) Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS ver 24 pada tabel coefficients dengan mengkuadratkan nilai correlations partial pada tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase.

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa hasil koefisien determinasi secara parsial (r^2) dengan minat menjadi guru sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa untuk variabel gaya hidup yaitu $-0,083^2 \times 100\% = 0,68\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial persepsi profesi guru mempengaruhi minat menjadi guru sebesar 0,68%. Variabel efikasi diri memiliki nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $-0,024^2 \times 100\% = 0,05\%$, dapat diartikan bahwa efikasi diri berpengaruh secara parsial terhadap

minat menjadi guru sebesar 0,05%. Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $0,121^2 \times 100\% = 1,46\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 1,46%.

Variabel persepsi prosesi guru dengan Praktik Lapangan pesekolahan memiliki nilai determinasi koefisien parsial (r^2) sebesar $0,095^2 \times 100\% = 0,90\%$. Sengga variabel persepsi profesi guru dengan Praktik Lapangan persekolahan berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 0,90%. Variabel efikasi diri dengan Praktik Lapangan persekolahan memiliki nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $0,021^2 \times 100\% = 0,04\%$, sehingga dapat diartikan bahwa efikasi diri dengan Praktik Lapangan persekolahan berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 0,04%. Variabel lingkungan keluarga dengan Praktik Lapangan persekolahan memiliki nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $-0,110^2 \times 100\% = -1,21\%$, dapat diartikan bahwa variabel lingkungan keluarga dengan Praktik Lapangan persekolahan berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 1,21%.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Hipotesis

H	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Hasil
H. ₁	0,205	2,816	0,006	Diterima
H. ₂	- 0,036	0,353	0,725	Ditolak
H. ₃	0,245	2,916	0,005	Diterima
H. ₄	0,010	0,196	0,845	Ditolak
H. ₅	- 0,025	0,388	0,699	Ditolak
H. ₆	- 0,073	1,286	0,203	Ditolak

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesi pertama yang diajukan dalam penelitian yaitu persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. hasil dari nilai uji signifikansi menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan antara variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. sehingga H₁ pada penelitian ini yang menyatakan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, diterima. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 77 mahasiswa dengan presentase 100% memiliki persepsi profesi guru yang sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019 ada dalam kategori sangat tinggi.

Persepsi profesi guru berkaitan dengan salah satu unsur dari *Theory of Planned Behavior* yang dijelaskan oleh Ajzen, (1980) untuk elemen norma subjektif (*subjective norm*). Norma subjektif (*subjective norm*) muncul dikarenaka adanya hubungan persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku, dan persepsi profesi guru merupakan sebuah pandangan seseorang terhadap persepsi profesi guru. Persepsi profesi guru merupakan pengaruh sosial yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru, sehingga apabila semakin baik persepsi seseorang mahasiswa yang dimiliki maka akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Persepsi yang dimiliki mahasiswa satu dengan yang lainnya tidaklah sama dikarenakan persepsi bersifat relatif bukan absolut. Persepsi profesi guru diukur melalui 4 indikator yaitu kualifikasi kompetensi dan sertifikasi guru, hak-hak guru, kewajiban guru, serta pembinaan dan pengembangan guru. Dalam hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator dalam kategori sangat baik. Dalam memilih suatu profesi pendapatan menjadi salah satu pertimbangan bagi seseorang, begitu juga apabila seseorang memilih profesi guru. Menjadi seorang guru merupakan profesi yang setiap orang dapat melakukannya dikarenakan menjadi guru mempunyai tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang tidaklah mudah karena harus mampu mengembangkan kompetensinya dan mampu untuk menjadi tauladan dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hasil menyatakan bahwa penelitian ini menerima hipotesis yang menyebutkan persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2018), Nani & Melati (2020) dan Febryanti & Rochmawati (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin persepsi yang dimiliki seorang mahasiswa terkait profesi guru mampu mendorong minat seseorang untuk menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa sudah beranggapan bahwa antara kewajiban yang dilakukan oleh guru dengan hak yang akan diterima sudah seimbang. Sehingga mahasiswa tetap termotivasi untuk tetap berminat menjadi guru dan mampu untuk mengembangkan kompetensinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan ekonomi tentang profesi guru berada di kategori baik.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil dari nilai uji nilai signifikansi menunjukkan arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Sehingga H_2 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, ditolak.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang masih memiliki percaya diri yang rendah untuk dapat bisa menjadi guru profesional, mahasiswa merasa tugas dan kewajiban yang diemban seorang guru profesional sangatlah berat walaupun mahasiswa sudah dibekali kemampuan mengajar yang baik. Dibalik itu semua, mahasiswa masih memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang guru dikarenakan ilmu yang mahasiswa pelajari, mahasiswa masih kurang percaya diri dengan apa yang mereka miliki walaupun kemampuan yang mereka miliki sudah sangat cukup. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2019. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena meskipun mahasiswa yakin mampu untuk menjelaskan pelajaran secara maksimal kepada siswa dengan baik, tidak gugup saat berada didepan kelas, percaya diri sudah baik namun belum dapat meyakinkan diri mahasiswa untuk dapat menjadi guru yang profesional dikarenakan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki seorang guru sangat berat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tifani & Wahjudi, (2022) menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru, walaupun efikasi diri dalam kategori yang tinggi belum tentu dapat memunculkan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Begitupula sebaliknya, dengan kategori efikasi yang rendah belum tentu mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Sholekah et al., (2021) yang menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh efikasi diri dikarenakan kurang percaya dirinya mahasiswa untuk bisa menjadi guru profesional, merasa tugas dan tanggung jawab dari profesi guru sangatlah berat.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesi ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil dari nilai uji nilai signifikansi menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Sehingga H_3 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, diterima.

Lingkungan keluarga memiliki hubungan terhadap minat menjadi guru. hal tersebut dikarenakan keluarga akan memberikan perhatian yang lebih mengenai pendidikan anaknya dan akan memberikan dukungan kepada anaknya untuk menjadi guru. Dari lahir hingga mereka menentukan masa depan anaknya, orangtua memikul beban tanggung jawab mereka sebagai pendidik, dan berperan sebagai pemimpin dari anak-anaknya. Keadaan ekonomi dari orangtua juga menjadi salah satu alasan untuk menyekolahkan anaknya hingga diperguruan tinggi dan untuk mewujudkan cita-cita anaknya.

Dengan begitu, peran lingkungan keluarga sangat penting untuk mencapai cita-cita anaknya khususnya jika anaknya ingin menjadi guru setelah mereka lulus sarjana nanti. Kebanyakan anak-anak akan terpengaruh keluarganya khususnya dalam hal cara mendidik, keakraban dengan keluarganya dan keadaan perekonomian keluarga sehingga lingkungan keluarga akan berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi guru. Anak akan mendapat pengaruh dari lingkungan keluarga baik secara faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga lingkungan keluarga turut serta dalam menumbuhkan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru juga didukung dengan adanya analisis deskriptif presentase yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki lingkungan keluarga yang termasuk dalam kategori sangat baik. Variabel lingkungan keluarga diukur melalui tiga indikator yaitu cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua. Hasil penelitian sesuai dengan theory of planned behavior yang menjelaskan bahwa faktor penentu minat yaitu norma subjektif. Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Lingkungan keluarga sebagai norma subjektif diasumsikan pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi untuk melakukan ataupun tidak melakukannya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Pramusinto, (2020) menyatakan bahwa seorang mahasiswa akan menjalani suatu hal yang didukung oleh orangtua atau keluarganya. Mahasiswa sangat memerlukan perhatian dari orangtua dalam menentukan menentukan karir yang akan dijalankan

oleh mahasiswa. Penelitian lain yang sejalan yaitu Karyantini & Rochmawati, (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dikarenakan lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam penentuan karir bagi anaknya. Latar belakang mahasiswa yang mengutamakan pendidikan, mendidik putra putrinya untuk selalu disiplin, tepat waktu, rajin belajar dan mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan secara tidak langsung menarik anaknya untuk terjun dibidang pendidikan.

Praktik Lapangan Persekolahan Memoderasi Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah praktik lapangan persekolahan memperkuat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara langsung variabel persepsi profesi guru memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru, sehingga hipotesis pertama diterima. Selanjutnya setelah melakukan uji hipotesis dengan menambahkan variabel praktik lapangan persekolahan sebagai variabel moderasi menhasilkan uji koefisien regresi dan uji signifikansi yang diatas taraf signifikan. Dapat disimpulkan bahwa praktik lapangan persekolahan tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Sebelum adanya moderasi persepsi profesi guru sudah terbukti berpengaruh terhadap minat menjadi guru, tetapi setelah adanya variabel moderasi persepsi profesi guru justru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa Praktik Lapangan persekolahan tidak mampu untuk memoderasi hubungan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, sehingga H_4 ditolak. Jadi pengalaman yang didapat dalam praktik lapangan persekolahan tidak mampu mempengaruhi persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat pengalaman PLP mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019 dalam kategori tinggi. Dengan rata-rata skor yang didapat ternyata belum cukup untuk memperkuat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa norma subjektif (subjective norm) muncul dikarenakan adanya hubungan persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku, dan persepsi profesi guru merupakan sebuah pandangan seseorang terhadap persepsi profesi guru. Dalam hal ini persepsi mahasiswa didapat saat mengikuti praktik menjadi guru saat pelaksanaan PLP. Persepsi profesi guru dan PLP merupakan dua faktor penting dalam menentukan minat mahasiswa terhadap profesi guru, hal itu dikarenakan mahasiswa mendapat gambaran tentang profesi guru

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Alifia & Hardini, (2022) yang menyatakan adanya alasan mengapa PLP tidak berpengaruh yaitu dikarenakan adanya pandemi yang mengakibatkan kuliah dilakukan secara daring menyebabkan mahasiswa kurang serta minat siswa yang kecil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa praktik Praktik Lapangan tidak mampu memoderasi hubungan antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Praktik Lapangan Persekolahan Memoderasi Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah praktik lapangan persekolahan memperkuat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara langsung variabel efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru, sehingga hipotesis kedua ditolak. Selanjutnya setelah melakukan uji hipotesis dengan menambahkan variabel praktik lapangan persekolahan sebagai variabel moderasi menghasilkan uji koefisien regresi dan uji signifikansi yang diatas taraf signifikan. Dapat disimpulkan bahwa praktik lapangan persekolahan tidak mampu memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa efikasi diri termasuk dalam faktor kontrol perilaku persepsi (Perceived Behavior Control). Kontrol perilaku menjelaskan keyakinan atas kemampuan diri, yang bisa diartikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, tetapi dalam penelitian ini efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Dalam hal ini melalui PLP calon guru mendapatkan untuk mengajar, hal ini bisa meningkatkan kepercayaan calon guru pada kemampuan mengajar. Sehingga semakin baik pengalaman PLP yang didapat maka akan meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

Kesulitan yang signifikan akan dialami mahasiswa selama mengikuti PLP disekolah akan berdampat terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola kelas. Kesulitan berkomunikasi dengan siswa juga menjadi salah satu hambatan saat pelaksanaan praktik mengajar. Pengalaman negatif tersebut dapat merusak efikasi diri dan minat seseorang menjadi guru. PLP memberikan pengalaman gambaran langsung tentang profesi keguruan, pengalaman yang didapatkan mahasiswa berupa pengalaman negatif akan menurunkan tingkat efikasi diri dalam mahasiswa. Jadi praktik pengalaman lapangan dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri dan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2019.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Pratama, R et al., (2015) yang menyatakan bahwa PLP tidak dapat berpengaruh. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan PLP tidak berpengaruh salah satu faktornya yaitu adanya ketidak perhatian guru pamong dalam memberikan pembimbingan dan penilaian. Terdapat beberapa guru pamong yang terkesan tidak memberikan perhatian kepada mahasiswa baik saat pelaksanaan pembelajaran ataupun pelaksanaan kewajiban lainnya. Sehingga, asal mahasiswa masuk kelas dan mengajar, maka dapat dipastikan mahasiswa tersebut mendapatkan nilai yang sangat baik. Jadi dalam penelitian ini Praktik Praktik Lapangan tidak mampu memoderasi hubungan antara efikasi diri dengan minat menjadi guru.

Praktik Lapangan Persekolahan Memoderasi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesis keenam dalam penelitian ini yaitu praktik lapangan persekolahan memperkuat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa secara langsung variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai signifikansi dibawah kategori signifikan, sehingga hipotesis ketiga diterima. selanjutnya setelah

melakukan uji hipotesis dengan menambahkan variable Praktik lapangan persekolahan sebagai variable moderasi menghasilkan koefisien regresi dan uji signifikansi yang berada diatas taraf signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa praktik lapangan persekolahan tidak mampu untuk memoderasi pengaruh lingkungan kelurga terhadap minat menjadi guru.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan theory of planned behavior yang menjelaskan bahwa faktor penentu minat yaitu norma subjektif. Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Lingkungan keluarga dan praktik lapangan persekolahan sebagai norma subjektif diasumsikan pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi untuk melakukan ataupun tidak melakukannya. Melalui diskusi dengan anggota keluarga tentang pengalaman PLP mahasiswa, calon guru dapat memperoleh wawasan tambahan tentang dunia pendidikan.

Salah satu faktor yang menyebabkan PLP tidak berpengaruh yaitu dikarenakan adanya dominasi dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga seringkali memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk minat dan aspirasi anak. Hal ini menyebabkan praktik pengalaman lapangan tidak cukup untuk memoderasi hubungan antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Praktik lapangan seringkali hanya memberikan gambaran singkat tentang kehidupan sehari-hari sebagai seorang guru. Tanpa dukungan yang memadai dari lingkungan keluarga dalam memahami dan mendukung minat tersebut, praktik lapangan mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan. Faktor lain yang bisa menyebabkan lingkungan keluarga dan PLP tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru yaitu konteks sosial dan ekonomi. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga dan ekspektasi sosial juga dapat memengaruhi minat seseorang dalam memilih karir. Praktik lapangan di sekolah mungkin tidak memiliki dampak yang cukup besar untuk mengatasi pengaruh-pengaruh ini dari lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyani et al., (2020) yang menjelaskan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) disini memiliki arti penting dan mempunyai fungsi yang besar bagi pengalaman yang diperoleh mahasiswa. Dengan adanya PLP ini mahasiswa dapat merasakan langsung berada di tengah-tengah lingkungan sekolah yang nantinya akan dihadapi ketika mahasiswa menjadi seorang guru. Dari hal ini, pengalaman yang dirasakan mahasiswa akan mendorong minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Oleh karena itu, Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019, Efikasi diri tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019, Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019, Praktik lapangan persekolahan tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019, Praktik lapangan persekolahan tidak mampu memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa

pendidikan ekonomi angkatan 2019, Praktik lapangan persekolahan tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteversing. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3369–3381.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>
- Ahmadi, Abu. (2007). Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Jakarta
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83.
<https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Ajzen, I. (1980). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology*: Volume 1, 211, 438–459.
<https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Ajzen, I. (2005). Problem-based curriculum: Outcome evaluation. In *Medical Teacher* (Vol. 13, Issue 4, pp. 273–279). <https://doi.org/10.3109/01421599109089905>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2008). *A, Evaluasi Program Pendidikan*, PT. Bumi Aksara
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Alwisol. (2006). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38939>
- Amri, K., & Junaidi, J. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Tentang Profesi dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 149–156. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.164>
- Ayu Prastiani, D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Asril, Z. (2019). Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self- efficacy scales. Self-efficacy beliefs of adolescents, 5(1), 307-337.
- Dalyono.(2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

- Desmita. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Febryanti, E. F., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Efikasi, Persepsi, Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi), 9(1), 25. <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.4488>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. Jurnal Ecogen, 2(3), 218. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7328>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. Jurnal Ecogen, 2(3), 218. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7328>
- Hasbullah,. (2005). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2010). Studi Empiris Theory Of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 12(2), 82-93.
- Hikmah, R. K. (2017). Peran Persepsi Kesejahteraan Guru dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Horton, PB, & Hunt, CL (1984). Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam. Terjemahan Amminudin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2005). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9(1), 13–24. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p13-24>
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9(2), 200–209. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Praktik Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi

- Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6(1), 33–39.
- Lent, R. W., Brown, S. D., Mcpartland, E, B., & Alexander, M. S. (2002). Career Choice Barriers , Supports , and Coping Strategies: College Students Experiences. 72, 61-72. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2001.1814>
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dinamik, 14(2), 90–97.
- Lunenburg, Fred C. 2011. Self Efficacy in The Workplace: Implication for Motivation and Performance. International Jurnal of management, Business and Administration. Volume 14 No.7. Amerika Serikat: Sam Hounton University.
- Maipita, I & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Jurnal 34 43. Ekonomi Pendidikan, 6(6), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/10777>.
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>
- Mubasiroh, R. Z., Siswandari, & Jaryanto. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Program Pengalaman Lapan- Gan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Jurnal Tata Arta, 3, 56-57.
- Mufidah, N. (2019). The Development of Pre- Service Teachers' Teaching Performance in the Teaching Practice Program at English Department of State Islamic University of Ant asari Banjarmasin. Dinamika Ilmu, 19(1), 97–114. <https://doi.org/10.21093/di.v19i1.1469>
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. Economic Education Analysis Journal, 2(1), 487–502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jurnal Ad'ministrare, 5(1), 1–6.
- Nurkhin, A., Setiyani, R., & Widhiastuti, R. (2019). Analisis Profil Lulusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang; antara Harapan dan Kenyataan. In Seminar Nasional Pendidikan Pengembangan Kualitas Pembelajaran Era Generasi Milenial 2019 (pp. 53- 62).
- Nutsa Kobakhidze, M. (2013). Teacher Certification Examinations in Georgia: Outcomes and Policy Implications. International Perspectives on Education and Society,

- 19(1), 25-51. [https://doi.org/10.1108/S1479 3679\(2013\)0000019007](https://doi.org/10.1108/S1479 3679(2013)0000019007)
- Oktarina, F. O. (2021). hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri (self care) pasien dengan stroke iskemik di ruang rawat inap rsud sekayu tahun 2021 (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).
- Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi
- Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. Economic Education Analysis Journal, 4(3), 818–832.
- Olaosebikan, O. I., & Olusakin, A. (2014). Effects of Parental Influence on Adolescents' Career Choice in Badagry Local Government Area of Lagos State, Nigeria. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME), 4(4), 44–57. <https://doi.org/10.9790/7388-04434457>
- Pratama, R. B., Lutfiyani, N., & Nugrahaini, I. (2015). Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (PLP), Penguasaan Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun. Jurnal Penelitian Pendidikan, 32(1), 11–17.
- Puspitasari, A., Sudarma, K., & Semarang, U. N. (2017). Influence of Motivation, Parents' Support, Emotional Intelligence and Carieer Planning Toward An Interest to Join Ppg-Sm3t on The Students of Economic Education of Unnes. Journal of Economic Education, 6(2), 90-98. <https://doi.org/10.15294/JEEC.V6I2.19292>
- Rahmadiyani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Rahmat. (2009). Teknik Praktis Riset dan Komunikasi, Jakarta, Kencana.
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching dan Program Pengalaman Lapangan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa. Jurnal Universitas Negeri Surakarta, 3(2), 1–14.
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 8(2), 213–222. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2531>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 4(2), 187. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p187>
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta Pgri. Research and Development Journal of Education, 1(1), 110. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>

- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 151.
<https://doi.org/10.24036/011103600>
- Triatna, C. (2015). Pengembangan Manajemen Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 205–216.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p205-216>
- Valentin, C., Budiwibowo, S., & Sulistyowati, N. W. (2019). Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 366–378.
<https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.173>
- Wahyuni, D., & Setiyani, R., (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Walgitto, B. (2002). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wildan, M., Susilaningsih, & Ivada, E. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Tata Arta*, 2(1), 12-25
- Wiyani Novan Ardy. (2015). Etika Profesi Keguruan. Yogyakarta: Gava Media.Upton.
- Yulaini, E. (2018). Hubungan Pemahaman Profesi Kependidikan dengan Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pgri Palembang. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 59–70.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>
- Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Dimediasi Oleh Motivasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 172–180.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p172-180>